



**SKRIPSI**

**GAMBARAN PERILAKU REMAJA DALAM  
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK  
MENCEGAH PENYEBARAN *COVID-19*  
DI SMP NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR  
TAHUN 2021**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Desi Pratiwi Samosir  
NIM. 032017066

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Pratiwi Samosir  
NIM : 032017066  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Judul : Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol  
Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di  
SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

*Materai Rp.6000*

**(Desi Pratiwi Samosir)**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Desi Pratiwi Samosir  
NIM : 032017066  
Judul : Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sarjana Keperawatan  
Medan, 08 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

**Vina Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep Lindawati F Tampubolon.,Ns.,M.Kep**

Mengetahui  
Program Studi Ners

**(Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN)**



**Telah diuji  
Pada tanggal 08 Mei 2021**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua** :

**Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota** :

**1. Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep**

**2. Jagentar Pane, S.Kep., Ns., M.Kep**

Mengetahui,  
Ketua Program studiNers

(SamfriatiSinurat, S.Kep., Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Desi Pratiwi Samosir  
NIM : 032017066  
Judul : Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol  
Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP  
Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Medan, 08 Mei 2021

**TIM PENGUJI:**

**TANDA TANGAN**

Penguji I : Lindawati F Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep \_\_\_\_\_

Penguji II : Vina Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep \_\_\_\_\_

Penguji III : Jagentar Pane S.Kep.,Ns.,M.Kep \_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Ners

**(Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN)**



## ABSTRAK

Desi Pratiwi Samosir, 032017066

Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021

Prodi Ners 2021

Kata Kunci: Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19*

(Xiv + 63 + Lampiran)

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Perubahan perilaku akibat perubahan dari ganjaran atau hukuman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, dimana jumlah sampel sebanyak 187 orang dan jumlah populasi sebanyak 351 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *covid-19* dapat dikategorikan baik sebanyak 33 orang (17,6%), cukup sebanyak 153 orang (81,1%) dan kurang sebanyak 1 orang (0,5%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa remaja berperilaku cukup lebih dominan. Diharapkan remaja dapat menerapkan protokol kesehatan dengan maksimal untuk mencegah penyebaran *covid-19*.

Daftar Pustaka (2020-2021)



## ABSTRACT

Desi Pratiwi Samosir, 032017066

*Overview of Adolescent Behavior in the Application of Health Protocols to Prevent the Spread of Covid-19 at SMP Negeri 3 Pematangsiantar in 2021*

*Nursing Study Program 2021*

*Keywords: Adolescent Behavior in the Application of Health Protocols to Prevent the Spread of Covid-19*

*(Xiv + 63 + Attachments)*

*Behavior is a person's response or reaction to external stimuli (stimulus). Behavior that appears as a result of several things, among others, because of the reciprocal relationship between stimulus and response, which is better known as response. Changes due to changes in rewards or punishments. The purpose of this study was to describe the behavior of adolescents in the application of health protocols to prevent the spread of covid-19 in State Junior High School 3. This type of research is descriptive. Sampling in this study used a cluster sampling technique, where the number of samples was 187 people and the population was 351 people. The instrument used in this study was a questionnaire in the form of a google form. The results of this study indicate that the behavior of adolescents in implementing health protocols to prevent the spread of covid-19 can be categorized as good as many as 33 people (17.6%), 153 people (81.1%) and less than 1 person (0.5%). It can be said that in general, adolescent behavior is quite dominant. It is hoped that teenagers can apply health protocols to the maximum to prevent the spread of COVID-19.*

*Bibliography (2020-2021)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul yang diambil oleh peneliti dalam proposal ini adalah **“Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021”**. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan proposal ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan proposal ini.
3. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian proposal ini.



4. Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian proposal ini.
5. Ance Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Jekson Gultom,S.Pd.,MM selaku Kepala SMP Negeri 3 Pematangsiantar yang telah memberi izin pada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pematangsiantar.
7. Seluruh staf dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Pardi Samosir dan Ibunda Eva Linda Silalahi yang telah memberi kasih dan sayang, dukungan moral dan material serta saudara-saudara kandung saya Afriana Samosir, Yosafat Samosir dan Veronika Samosir yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada saya selama peneliti mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Ners angkatan ke 11 STIKes Santa Elisabeth Medan yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam penyusunan proposal ini.
10. Seluruh responden penelitian yang sudah bersedia membantu saya dalam melakukan dan menyelesaikan proposal ini



Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan di dalam proposal ini, oleh karena itu peneliti dengan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan proposal ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga proposal ini dapat bermanfaat.

Medan, 08 Mei 2021

Hormat Penulis

Desi Pratiwi Samosir

032017066

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	ii
<b>TANDA PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL .....</b>	iii
<b>TANDA PENGESAHAN PROPOSAL .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	xv
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Tujuan Umum .....	8
1.3.2. Tujuan Khusus .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	10
2.1. Konsep Remaja .....	10
2.1.1. Definisi Remaja .....	10
2.1.2. Ciri-ciri Remaja .....	11
2.1.3. Karakteristik Remaja .....	18
2.1.4. Perubahan Perilaku Remaja Pubertas .....	21
2.1.5 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	23
2.2. Konsep Perilaku .....	24
2.2.1. Definisi Perilaku .....	24
2.2.2. Proses Pembentukan Perilaku .....	25
2.2.3. Domain Perilaku .....	28
2.2.3.1 Pengetahuan.....	28
2.2.3.2 Sikap.....	30
2.2.3.3 Praktik dan Tindakan.....	31
2.2.4 Perilaku Kesehatan.....	32
2.3. Konsep <i>Covid-19</i> .....	33
2.4.1 Definisi <i>Covid-19</i> .....	33
2.4.2 Etiologi.....	34
2.4.3 Manifestasi Klinis.....	35
2.4.4 Pemeriksaan Diagnostik.....	35
2.4.5 Pencegahan.....	36
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN .....</b>	37



3.1. Kerangka Konsep .....	37
3.2. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	40
4.2. Populasi dan Sampel .....	40
4.2.1. Populasi .....	40
4.2.2. Sampel .....	41
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
4.3.1. Variabel Penelitian .....	41
4.3.2. Definisi Operasional .....	42
4.4. Instrumen Penelitian .....	42
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
4.5.1. Lokasi Penelitian .....	44
4.5.2. Waktu Penelitian .....	44
4.6. Prosedur Penelitian.....	45
4.6.1. Pengumpulan Data .....	45
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	45
4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
4.7. Pengelolaan Data .....	48
4.8 Analisa Data.....	49
4.9. Etika Penelitian .....	50
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	53
5.2 Hasil Penelitian .....	54
5.2.1 Data Demografi Responden .....	54
5.2.2 Perilaku.....	55
5.3 Pembahasan.....	56
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
6.1 Kesimpulan .....	62
6.2 Saran.....	62
6.2.1 Bagi SMP Negeri 3 Pematangsiantar .....	62
6.2.2 Bagi Mahasiswa/I Institusi .....	62
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. SURAT PERSETUJUAN	
2. SURAT USULAN JUDUL	
3. KUESIONER	
4. SURAT PENGAMBILAN DATA AWAL	
5. SURAT IJIN PENELITIAN	
6. SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK	



- 
- 7. HASIL OUTPUT ANALISA DATA
  - 8. SURAT SELESAI PENELITIAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021.....	42
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Data Demografi Remaja Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	55
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perilaku Remaja Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	55



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	38
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran <i>Covid-19</i> Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	47

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Umur Remaja SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	56
Diagram 5.2 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar 2021 .....	58
Diagram 5.3 Gambaran Data Distribusi Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021 .....	59

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia (Yanti *et al.*, 2020). Pandemi *Covid-19* merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat (Saputra & Simbolon, 2020). Covid-19 menyebar secara cepat ke berbagai kalangan dengan mudah melalui kontak dengan penderita. Gejala baru muncul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan dalam bentuk umum gangguan pernapasan akut. Penyebaran melalui droplet yang dilepaskan ketika penderita batuk atau bersin, sehingga cairan yang mengandung virus menempel di telapak tangan atau baju dan permukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga dan lain-lain (Efrizal *et al.*, 2020).

Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut. Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtotik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian. Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa



pandemi COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus meningkat (Yanti et al., 2020).

Covid-19 berdampak pada semua sisi kehidupan sangat dirasakan oleh remaja, terutama yang hidupnya dalam keadaan susah dan/atau kurang beruntung. Remaja yang terinfeksi oleh covid-19 berpotensi menularkan virus tersebut ke orang lain, dan pada beberapa kasus remaja tersebut harus dirawat di rumah sakit karena kondisi yang serius. Ketika pandemi menyebar, tekanan yang besar pada sistem kesehatan dan adanya lockdown menyebabkan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan semakin terbatas, sehingga berdampak pada kesehatan mental dan psikososial remaja. Meskipun resiko pada remaja lebih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih tua, namun potensi untuk mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul cukup tinggi (Efrizal et al., 2020)

Penyebaran penyakit *Covid-19* menyerang orang dewasa, anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit *Covid-19*. Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis serta psikologis (Anggreni & Safitri, 2020). Perubahan kondisi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dapat mempengaruhi psikososial dan pola konsumsi remaja sehingga remaja perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi penyebaran covid-19 (Efrizal et al., 2020).



Remaja dan orang muda harus meningkatkan kesiapsiagaan terhadap penyakit ini. Golongan usia ini sangat familiar dengan teknologi sehingga dapat mengakses pengetahuan tentang covid 19. Namun demikian remaja tidak terlepas dari rasa frustrasi oleh situasi sosial distancing ini. Dukungan dari keluarga dan kebijakan pemerintah dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan remaja menghadapi covid 19. Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi disekitar, mengetahui cara melindungi diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan (Natalia *et al.*, 2020).

Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan guna memutuskan mata rantai dan menjadi salah satu kesiapan remaja dalam mencegah Covid-19 ini. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet sangat perlu dilakukan. Selain itu pola hidup yang sehat dan makan makanan bergizi juga sangat berguna meningkatkan imunitas diri guna pencegahan penularan penyakit ini (Anggreni & Safitri, 2020)

*World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru



coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia (Muhyiddin, 2020). Di Indonesia, data pada 28 Juni 2020 dilaporkan 51.427 kasus yang dikonfirmasi (meningkat 1.240 kasus), 21.333 pulih dan 2.683 kematian (meningkat 63 kematian), menempatkan Indonesia sebagai negara nomor satu dengan jumlah kasus tertinggi di Tenggara Wilayah Asia. Lima lokasi dengan infeksi SARSCoV-2 terbanyak di Indonesia adalah: Jawa Timur (10.901 kasus yang dikonfirmasi, 3.429 pulih, dan 796 kematian), Jakarta (10.796 kasus dikonfirmasi, 5.542 pulih, 616 kematian), Sulawesi Selatan (4.469 kasus dikonfirmasi, 1.617 pulih, dan 157 kematian), Jawa Tengah (3.097 kasus yang dikonfirmasi, 1.030 pulih, dan 150 kematian), dan Jawa Barat (3.014 kasus dikonfirmasi, 1.489 sembuh, dan 175 kematian) (Setiawan *et al.*, 2020).

Tercatat hingga akhir Juni 2020, terdapat 7,834 total kasus di Australia dengan angka kematian sebesar 104 jiwa dan jumlah kesembuhan 7,037. Jika dibandingkan dengan total populasi, angka kematian akibat COVID-19 di Australia hanya berkisar 1.46%. Kasus COVID-19 di Australia mengalami lonjakan di pertengahan bulan Juni, terutama di negara bagian Victoria. Per tanggal 21 Juni terdapat lonjakan angka di Australia yang dalam kurun waktu 7 hari sebanyak 116 kasus baru tercatat di Victoria. Setelahnya, kasus positif di Australia terus mengalami peningkatan. Per tiga hari kasus positif di Australia



bertambah dua kali lebih banyak, dari 200 menjadi 2,000 kasus dalam 12 hari (Fauziah, n.d.2020)

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, istirahat yang cukup, air bersih, sanitasi layak, tidak merokok, dan lain-lain (Yuningsih, 2020). Penerapan protokol Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih dikenal dengan Adaptasi Tatanan Kebiasaan Baru belum sepenuhnya diterapkan oleh remaja. Penggunaan masker dalam kegiatan sehari-hari dilakukan oleh 73 orang (78,5%), dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir dilakukan oleh 69 orang (74,2%) responden. Responden merasa sulit untuk menjaga jarak (63,7%) dan menghindari berkerumun (38,7%), karena remaja pada umumnya menyukai untuk berkumpul bersama teman-teman sebayanya (Efrizal *et al.*, 2020).

Penularan virus corona terjadi melalui droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain. Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti influensa seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat. Melihat jumlah kasus covid-19 yang semakin hari semakin bertambah, maka perlunya dilakukan pencegahan penularan dengan merapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-



19. Tanggung jawab pencegahan penularan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat termasuk remaja. Masyarakat dan pihak non pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kerelawanannya dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko (Quyumi & Alimansur, 2020).

Remaja mampu menangkap informasi dengan cepat, namun cara yang digunakan dalam menangkap informasi setiap orang berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui cara apa yang paling tepat yang dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan. Kemudian pengetahuan yang diberikan kepada remaja harus dipastikan merupakan informasi yang tepat, karena informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecemasan dan stres yang dapat terjadi pada remaja. Wabah Covid-19 yang saat ini menjadi topik pembahasan utama di seluruh dunia menyebabkan munculnya ribuan tulisan dan pemberitaan tentang Covid-19 yang muncul seperti di berita dan internet setiap harinya. Namun tidak semua informasi tersebut benar, banyak kabar yang simpang siur yang dapat menambah kekhawatiran dan kecemasan remaja yang membaca dan mendengarnya (Suwandi & Evelin Malinti, 2020).

Beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan pada remaja salah satunya adalah melalui kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Belajar adalah salah satu kegiatan yang dapat mencerdaskan seseorang. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru dan dapat membuka wawasan berfikirnya seseorang (Usman *et al.*, 2020). Terbukanya pola fikir dimulai dari kesadaran diri, masyarakat serta remaja, yang akan menjadi kunci utama dalam



upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular yang mematikan itu. Konsep yang dilakukan itu seperti lockdown, social distancing dan lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi, maka pencapaian yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tidak akan pernah berhasil. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar himbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat setempat. Supaya adanya kesadaran masyarakat dan mereka mengerti bahaya COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah untuk mencapai tujuan pencegahan covid-19 (Yatimah *et al.*, 2020).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pencegahan penyebaran covid-19, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa SMP Negeri 3 Pematang siantar dengan menggunakan kuesioner dari *Google Form* mengenai perilaku dalam penerapan protokol kesehatan pada siswa sebanyak 15 orang responden didapatkan bahwa dalam hal perilaku sebanyak 12 orang (80%) berperilaku dikategorikan “sering”, 3 orang (20%) berperilaku yang



dikategorikan “selalu” dan 0 orang (0%) berperilaku yang dikategorikan “tidak pernah”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di SMP Negeri 3 Pematang siantar Tahun 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di SMP Negeri 3 Pematang siantar tahun 2021?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di SMP Negeri 3 Pematang siantar tahun 2021

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia
2. Mengidentifikasi perilaku siswa SMP dalam penerapan protokol kesehatan



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara khusus mengenai perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *covid-19* di kalangan remaja, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber bacaan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu terutama pada mata kuliah yang terkait dengan judul penelitian.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar penelitian ini memberikan manfaat pada mahasiswa dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan terkait dengan *covid-19*.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Remaja

##### 2.1.1 Defenisi Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa inggris yakni “*teenager*” dimana remaja merupakan manusia yang berusia 13-19 tahun. Dalam bahasa latin remaja adalah “*adolescence*” yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja kerap kali dihubungkan dengan mitos tentang penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya teori perkembangan yang membahas kesamaan (Fhadila, 2017). Dalam penelitiannya Fitri (2018) mengatakan bahwa remaja yakni anak yang berusia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal dari proses reproduksi, sehingga sangat perlu dipersiapkan sejak dini. Gangguan perilaku dan gangguan emosi merupakan salah satu akibat dari tekanan yang dialami remaja karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan yang diakibatkan lingkungan (Fhadila, 2017).

Ods dan Papilio tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian dari masa remaja “*adolescence*”. Menurut Ods dan papilio, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai saat 12 atau 13 tahun dan akan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau pada awal dua puluh tahun. Sedangkan menurut Anna Freud mengatakan bahwa masa remaja mengalami proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan akan mengalami perubahan



dalam hubungan dengan orang-orang tertentu seperti orangtua dan cita-cita; dimana pembentukan cita-cita adalah proses pembentukan orientasi masa depan (Putro, 2017)

### 2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Sama hal nya di semua periode yang penting, pada rentang kehidupan masa remaja mempunyai cirri-ciri khusus yang membedakan dengan periode sebelumnya dan setelahnya. Masa remaja selalu menjadi masa-masa sulit bagi remaja ataupun bagi orangtua nya. Sidik Jatmika mengatakan bahwa kesulitan berasal dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

1. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan ketika mereka masih kanak-kanak. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda atau bahkan kesenangan tersebut bertolak belakang dengan kesenangan dan perilaku keluarga. Contoh umum nya adalah mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
2. Remaja dapat menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengutarakan pendapat nya sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan serta mampu menjauhkan remaja dari keluarganya.
3. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan hal ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan remaja sulit menerima nasihat dan arahan dari orangtua nya.



4. Remaja mengalami perubahan secara fisik yang luar biasa baik dari segi pertumbuhannya maupun dari segi seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai timbul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustasi. (Putro, 2017)

Kemudian, Sidik Jatmika menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang menjemuukan bagi orangtua dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

1. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan cirri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
2. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. hal ini hanyalah perlu diprihatinkan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.
3. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar



adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua; terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak – dan sering tidak ada sama sekali.

4. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia
5. Penyalahgunaan obat bius. (Putro, 2017)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.



### 3. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

### 4. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

### 5. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau saya”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

### 6. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan



menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

## 7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

## 8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan.



Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka (Putro, 2017)

Selanjutnya, Jahja mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi bari yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi
2. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan,



berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa
4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalent* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu (Putro, 2017)

Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa & Gunarsa dan Mappiare dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

1. Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri: (1) tidak stabil keadaannya, lebih emosional, (2) mempunyai banyak masalah, (3) masa yang kritis, (4) mulai tertarik pada



lawan jenis, (5) munculnya rasa kurang percaya diri, dan (6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

2. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: (1) sangat membutuhkan teman, (2) cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, (3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, (4) berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan (5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
3. Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri: (1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistik, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah, (4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, (5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan (6) lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.

### 2.1.3 Karakteristik Remaja

Makmun (2004), karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-15 tahun), dan remaja akhir (15-20 tahun) meliputi aspek:

#### 1. Fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi



ukurantinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.

## 2. Psikomotor

Gerak-gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.

## 3. Bahasa

Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik

## 4. Sosial

Keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi

Perilaku kognitif terjadi perubahan:

- a. Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.
- b. Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.
- c. Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan kecenderungan yang lebih jelas.



## 5. Moralitas

- a. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
- b. Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
- c. Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

## 6. Perilaku Keagamaan

- a. Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
- b. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
- c. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

## 7. Kepribadian meliputi

- a. Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.
- b. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti.



- c. Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.
- d. Kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meskipun masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba. Karakter dan perilaku yang dilakukan remaja tidak terlepas dari peran pengetahuan yang akan membentuk sifat perilaku tersebut.

#### 2.1.4 Perubahan Perilaku Remaja Pubertas

Hurlock (1980:192) dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa puber pada keadaan fisik anak juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada saat ini lebih merupakan akibat dari perubahan sosial dari pada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:185) bahwa perubahan- perubahan pesat yang terjadi pada masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik (Fhadila, 2017).

Pada umumnya pengaruh masa puber lebih besar pada anak perempuan daripada anak laki laki, sebagian disebabkan karena anak perempuan lebih cepat matang dari pada anak laki laki. More dalam Hurlock (1980:192) Masa puber rupanya lebih merupakan kejadian yang berlangsung secara bertahap. Tidak terjadi secara serentak dengan kepesatan perkembangan seperti yang dialami anak perempuan. Rangsangan yang ditimbulkan sama kuatnya atau lebih



kuat bagi pria namun ia mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menyesuaikan dirinya (Fhadila, 2017).

Akibat Perubahan Masa Puber Pada Sikap dan Perilaku Ingin Menyendiri, Kalau perubahan masa puber mulai terjadi, anak-anak biasanya menarik diri dari teman-teman dan berbagai kegiatan keluarga, dan sering bertengkar dengan teman-teman maupun anggota keluarga. Anak puber kerap melamun bertapa seringnya ia tidak dimengerti dan diperlakukan dengan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi. Gejala menarik diri ini mencakup ketidak-inginan berkomunikasi dengan orang lain (Fhadila, 2017).

Emosi yang meninggi, emosi merupakan reaksi psikologis yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku gembira, bahagia, sedih, berani, takut, marah, muak, haru, cinta, sayang, dan lain-lainnya (Elida dan Erlamsyah, 2002:63). Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan cirri-cirri bagaimana awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah dan cepat marah. Sedih, marah dan suasana hati yang negatif sangat sering terjadi selama masa prahaid dan masa periode haid. Dengan semakin matangnya keadaan fisik anak, ketegangan lambat laun berkurang. Dan anak sudah mulai mampu mengendalikan emosinya. Perkembangan emosi ini muncul pada remaja yang sedang mengalami pubertas. Menurut Enung Fatimah (2006:106) emosi remaja puber terbagi atas cinta/kasih sayang, perasaan gembira, kemarahan dan permusuhan, ketakutan dan kecemasan (Fhadila, 2017).



Hilangnya Kepercayaan Diri, menurut Hakim (dalam polpake, 2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasannya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai meras mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Anak remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendirim sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut karena kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang datang bertubi tubi dari orangtua dan teman temannya. Banyak anak laki laki dan perempuan setelah masa puber yang mempunyai perasaan rendah diri. Monks, dkk (dalam A. Muri yusuf, 1999:64) menyatakan bahwa “pertumbuhan badan seseorang menjelang dan selama masa transisi menyebabkan tanggapan masyarakat yang berbeda- beda” (Fhadila, 2017)

## 2.1.5 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usinya dengan baik (Putro, 2017). Apabila tugas pekembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase



berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan; menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya (Putro, 2017)

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja<sup>14</sup> mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-firug yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan (Putro, 2017)

## 2.2 Konsep Perilaku

### 2.2.1 Defenisi Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (covert behaviour), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus



tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservabel behavior” atau “covert behavior” apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude). Selanjutnya adalah perilaku terbuka (Overt behaviour), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (practice) yang diamati orang lain dari luar atau “observabel behavior” (Adliyani, 2015).

Perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru. Selain itu, hubungan stimulus dan respons merupakan suatu mekanisme dari proses belajar dari lingkungan luar juga mempengaruhi perilaku seseorang. Ganjaran (reward) akan memberikan penguatan kepada respons atau tetap untuk mempertahankan respons. Lalu adanya hukuman (punishment) melemahkan respons atau mengalihkan respons ke bentuk respons lainnya. Perubahan perilaku akibat perubahan dari ganjaran atau hukuman (Adliyani, 2015).

## 2.2.2 Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku antara lain yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan pada setiap



jenjang atau hierarki kebutuhan dasar ini bermula ketika Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain (Irwan, 2017).

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni:

### 1. Kebutuhan fisiologis/biologis.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncul lah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme,



penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam; Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

### 3. Kebutuhan mencintai dan dicintai

Kebutuhan akan mencintai dan dicintai atau kasih sayang akan menjadi tuntutan apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur.

### 4. Kebutuhan harga diri.

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih



tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.

## 5. Kebutuhan aktualisasi diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

### 2.2.3 Domain Perilaku

#### 2.2.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Ada empat macam pengetahuan yaitu:

##### 1. Pengetahuan Faktual (Factual knowledge)

Pengetahuan yang berupa potongan - potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu



tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Ada dua macam pengetahaun faktual yaitu pengetahuan tentang terminologi (knowledge of terminology) mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (knowledge of specific details and element) mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik.

## 2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsurunsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama - sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit. Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu pengetahaun tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

## 3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.



## 4. Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar.

### 2.2.3.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden (Irwan, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pendangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum



mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek (Irwan, 2017).

### 2.2.3.3 Praktik atau Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2003). Suatu rangsangan akan direspon oleh seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap, di dalam sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan potensi untuk mengadakan reaksi (tingkah laku). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi fasilitas yang memungkinkan (Irwan, 2017).

Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan



mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga over behavior (Irwan, 2017).

#### 2.2.4 Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyektif yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Irwan, 2017).

Perilaku sehat adalah suatu respon seseorang terhadap rangsang dari luar untuk menjaga kesehatan secara utuh. Terbentuknya perilaku sehat disebabkan oleh tiga aspek antara lain yaitu: Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang melalui proses belajar atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Terbentuknya pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Definisi lain pengetahuan tentang kesehatan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan (Irwan, 2017).



## 2.3 Konsep Covid-19

### 2.3.1 Defenisi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus RNA, dengan tampilan khas seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya lonjakan glikoprotein pada amplopnya. Ini bukan pertama kalinya virus corona yang menyebabkan epidemi menjadi ancaman kesehatan global yang signifikan pada November 2019 (Di Gennaro *et al.*, 2020)

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Serve Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan (Moch Halim Syukur, Bayu Kurniadi, Haris, 2020)

Virus tersebut berasal dari alam dan zoonosis: dua skenario yang secara masuk akal dapat menjelaskan asal mula SARS-CoV2 adalah: (i) seleksi alam pada inang hewan sebelum transfer zoonosis; dan (ii) seleksi alam pada manusia mengikuti transfer zoonosis. Gambaran klinis dan faktor risiko yang sangat bervariasi, membuat keparahan klinis berkisar dari asimptomatik hingga fatal (Di Gennaro *et al.*, 2020)



### 2.3.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronaviruses*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai SARS-CoV-2. Penelitian (Doremalen *et al.*, 2020) 136 menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas (Anggreni & Safitri, 2020).

Dari hasil studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet adalah partikel yang berisi air dengan diameter  $>5-10 \mu\text{m}$ . Penularan droplet dapat terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).



Dalam konteks Covid-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif noninvasif, tracheostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Anggreni & Safitri, 2020)

### 2.3.3 Manifestasi Klinis

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (Anggreni & Safitri, 2020)

### 2.3.4 Pemeriksaan Diagnostik

Ada beberapa pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi COVID-19, Penelitian Bernheim *et al.*,(2020) dan Caruso *et al.*,(2020) melakukan pemeriksaan CT-Thoraks pada pasien COVID-19 hasilnya paru-paru pasien



mengalami gangguan berupa konsolidasi, penyakit bilateral dan perifer, adanya kekeruhan dan seluruh paru mengalami gangguan. Penelitian lainnya mengatakan RealTime Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) dapat mendeteksi pasien COVID-19 setelah dilakukan tes pertama kali sebanyak 70.58% (Fang *et al.*, 2020). Penelitian He *et al.*, (2020) membandingkan CT Thoraks dan PCR hasilnya bahwa keduanya memiliki sensitivitas yang baik dalam mendeteksi COVID-19. Oleh karena itu, tujuan dari studi literature ini untuk mengetahui pemeriksaan diagnostik yang digunakan untuk mendeteksi COVID-19 (Halmar *et al.*, 2020).

### 2.3.5 Pencegahan

Kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan. Pada pandemi covid memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar yang terbaik. Upaya yang bisa dilakukan dilakukan oleh semua pihak di dalam maupun di luar rumah, seperti social distancing, menggunakan masker ketika di luar rumah, sering melakukan cuci tangan, segera membersihkan diri setelah bepergian. Usaha penyebaran pengetahuan pada masyarakat berguna untuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap orang dalam melaukan tindakan preventif agar tidak terkena penyakit. Pengetahuan juga akan meningkatkan kesadaran publik tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat serta meningkatkan ketahanan diri sehingga individu mampu mengambil keputusan hingga menyusun strategi dan mengambil tindakan yang tepat (Quyumi & Alimansur, 2020).



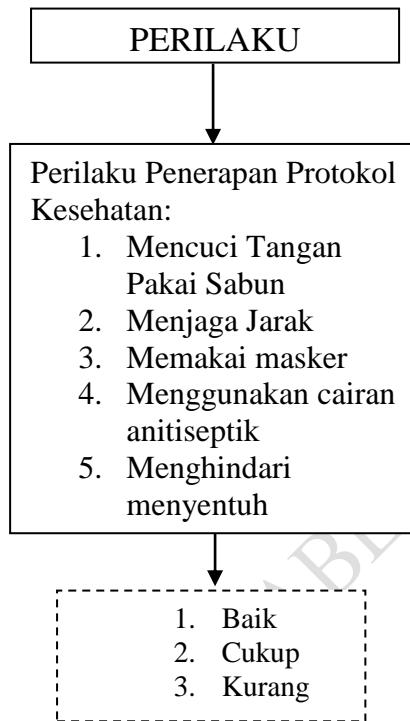
## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Pengertian lainnya tentang kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep – konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Masturoh, 2018)



### Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematang siantar Tahun 2021



= Variabel yang diteliti

= Hasil yang diharapkan



## 3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Suryani, 2019). Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena penelitian ini hanya melihat Gambaran pengetahuan dan tindakan penerapan protokol kesehatan remaja untuk mencegah penyebaran covid-19 pada di SMP Negeri 3 Pematang siantar tahun 2021.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama pada jenis penelitian yang bersifat analitis. Rancangan penelitian yang tepat akan menentukan validitas internal dan eksternal suatu penelitian. Rancangan penelitian merupakan rencana, karena rancangan memuat secara sistematis keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan peneliti (Siyoto, 2015). Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Susilowati, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Covid-19 di SMP Negeri 3 Pematang siantar Tahun 2021

### 4.2 Populasi Dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pematang siantar yang berjumlah 351 orang.



#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten (Siyoto, 2015). Besar sampel dihitung berdasarkan rumus:

$$n = N/Nd^2 + 1$$

$$n = 351/351(0,05)^2 + 1$$

$$n = 186,95 \text{ orang} = 187 \text{ orang}$$

Maka besar sampel yang diteliti adalah 187 orang

### 4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Adapun variabel pada penelitian ini adalah perilaku.



#### 4.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk mengujinya kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiarto, 2016). Pengukuran yang akan diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan dan tindakan dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang meliputi Mencuci tangan menggunakan sabun, Menjaga jarak, Memakai masker, Menggunakan cairan antiseptic, dan Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.

**Tabel 4.1 Definisi operasional gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di SMP Negeri 3 Pematang siantar tahun 2021.**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Variabel Perilaku</b>	Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus)	1. Mencuci tangan pakai sabun 2. Menjaga jarak 3. Memakai masker 4. Menggunakan cairan antiseptik 5. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut	Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan	O R D I N A L L	Baik 5-10 Cukup 11-16 Kurang 17-21
			perilaku dengan 3 pilihan jawaban:		
			1.Tidak pernah 2.Sering 3.Selalu		

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data,



misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list (Siyoto, 2015)

Dari jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala guttman*. Skala guttman memiliki ciri penting, yaitu merupakan skala kumulatif dan skala ini digunakan untuk mengukur satu dimensi saja dari satu variable yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Jadi skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas dan konsisten) (Isnainy & Alfita, 2017). Kuesioner telah diuji validitasnya oleh peneliti Ni Putu Emy Darmya Yanti, dkk (2020) dengan hasil uji valid nilai r hitung  $0,187 - 1 > r$  tabel  $0,1409$  dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*  $0,770$ . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku berbentuk *google form* yang terdiri dari:

### 1. Instrumen Perilaku

Kuesioner ini terdiri dari 7 pernyataan (positif dan negatif). Pernyataan positif berada pada nomor 1-5, pernyataan negatif berada pada nomor 6-7. Pilihan jawaban terdiri dari 3 bagian, yaitu selalu, sering dan tidak pernah. Jawaban “selalu” diberi skor 3, “sering” diberi skor 2 dan “tidak pernah” diberi skor 1. Skor tertinggi 21 dan skor terendah 7.

Rumus :

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$



$$P = \frac{(3x7) - (1x7)}{3}$$

$$P = \frac{21 - 7}{3}$$

$$P = \frac{14}{3}$$

$$P = 4,6$$

$$P = 5$$

Maka didapatkan nilai interval pengetahuan remaja adalah sebagai berikut:

Kurang = 5-10

Cukup = 11-16

Baik = 17-21

## 4.5 Lokasi Dan Waktu

### 4.5.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. Peneliti memilih SMP Negeri 3 dikarenakan lokasi peneliti yang mudah dijangkau dan peneliti merupakan salah satu alumni SMP Negeri 3 sehingga mudah untuk melakukan pengambilan data.

### 4.5.2 Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021



## 4.6 Prosedur Penelitian

### 4.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang menunjang atau mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup variabel independen/variabel bebas, variabel dependen/variabel terikat, data dasar atau data sekunder yang terkait dengan responden atau lokasi penelitian (Siyoto, 2015)

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil peneliti dari SMP Negeri 3 Kota Pematangsiantar Tahun 2021

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009) dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, expositfacto, komparatif, korelasional (Siyoto, 2015)

Peneliti melakukan pengumpulan data karena sudah diberi izin tertulis oleh pihak kampus STIKes Santa Elisabeth Medan. Kemudian peneliti meminta izin kepada kepala SMP Negeri 3 Pematangsiantar. Selanjutnya, peneliti akan



memberikan informed consent kepada responden sebagai tanda persetujuan keikutsertaan kemudian memberikan kuesioner kepada remaja yang berisi pernyataan yang terkait dengan materi melalui *google form*, adapun link yang digunakan adalah <https://docs.google.com/forms/d/1L-Nhy3yzlNT1NNSoeogBZYj8gggM2jX7Xi395LBjc/edit>.

Pada pengumpulan data peneliti akan memilih siswa kelas 8 untuk menjadi responden. Siswa kelas 8 yang menjadi responden dipilih berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Jumlah responden di pilih setelah melakukan perhitungan besar sampel dengan memakai rumus *slovin*. Setelah mendapat jumlah besar sampel yang dibutuhkan maka siswa perempuan dan laki-laki tiap kelas 8 berhak menjadi responden hingga jumlah sampel yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

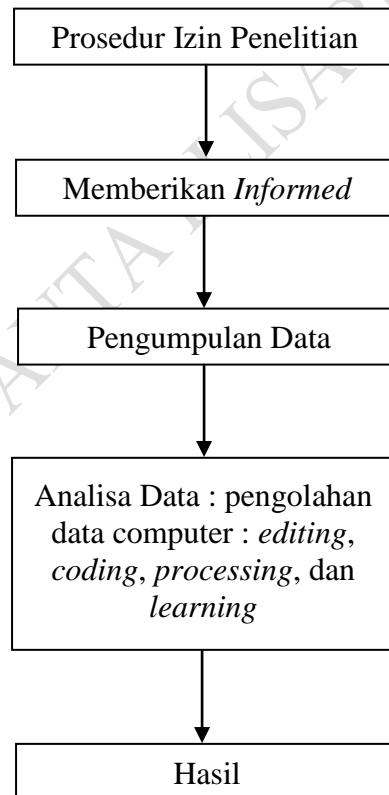
Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten. Beberapa ahli memberikan batasan reliabilitas (Siyoto, 2015)



Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan telah dilaksanakan oleh peneliti sebenarnya yaitu , Ni Putu Emi Darma ,dkk (2020) dimana nilai uji validitas dan reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah 0,817 dan 0,770 Sedangkan uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku dilaksanakan oleh Ni Putu Emi Darma,dkk (2020) dengan nilai 0,817 dan 0,770 oleh karena itu peneliti tidak lagi melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner.

## 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1 Kerangka Operasional Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematang Siantar Tahun 2021**





## 4.8 Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data secara manual memang sudah jarang dilakukan, tetapi tetap dapat dilakukan pada situasi dimana aplikasi pengolah data tidak dapat digunakan (Masturoh, 2018). Tahapan analisis data secara manual adalah sebagai berikut:

### 1. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

### 2. *Coding*

*Coding* adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

### 3. *Data Entry*

*Data entry* adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

### 4. *Tabulating*



Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual, hanya saja beberapa tahapan dilakukan dengan aplikasi tersebut.

### 5. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

### 6. *Cleaning Data*

*Cleaning data* adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

## 4.9 Analisa Data

Analisi data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Siyoto, 2015).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Siyoto, 2015). Analisa univariat pada penelitian ini adalah menganalisis dengan distribusi frekuensi dan presentasi pada data demografi (nama inisial, umur, jenis kelamin) dan perilaku.



## 4.10 Etika Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Masturoh, 2018). Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

### *1. Respect for person*

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian dan subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

### *2. Beneficence*

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

### *3. Non Maleficence*

Seperi yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan



terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

#### *4. Justice*

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

#### *5. Informed Consent*

Informed Consent adalah suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi. Informed consent merupakan persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap dirinya serta resiko yang berkaitan dengannya (Rahmayani et al., 2016).

#### *6. Anonymity*

Esenzi dari anonimitas (keadaan tanpa nama) adalah bahwa informasi diberikan oleh partisipan tidak boleh mengungkap identitas mereka. Untuk mengamati hal ini, data pribadi yang secara unik mengidentifikasi pemasok mereka. Seorang partisipan atau subjek dibuat tanpa nama saat peneliti atau orang lain tidak dapat mengidentifikasi partisipan atau subjek dari informasi yang diberikan.

Dalam penggunaan subjek untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden atau hasil penelitian yang disajikan lembar tersebut hanya



akan diberi nomor kode tertentu atau inisial responden. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Lembar tersebut hanya akan diberi nomor kode tertentu.

Penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan surat lolos kaji etik dengan nomor 0136/KEPK-SE/PE-DT/III/2021 dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan.



## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Pematangsiantar melalui pengumpulan data pada siswa yang berjumlah 187 orang. Penyajian data yang dilakukan berdasarkan atas kesadaran siswa dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Adapun jumlah pernyataannya adalah 7 pernyataan tentang perilaku dalam mencegah penyebaran covid-19.

Kota pematangsiantar terletak pada garis  $2^{\circ} 53' 20'' - 3^{\circ} 01' 00''$  Lintang Utara dan  $99^{\circ} 1' 00'' - 99^{\circ} 6' 35''$  Bujur Timur, berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Simalungun. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pematangsiantar terletak di Jalan Laguboti kelurahan martimbang kecamatan siantar selatan kota pematangsiantar. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di kota pematangsiantar. Adapun visi dan misi SMP Negeri 3 Pematangsiantar adalah:

Visi: Meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudi luhur serta berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa

Misi:

1. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah



2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai yang dimiliki
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menciptakan hubungan harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan masyarakat
5. Memelihara lingkungan sekolah yang aman, tertib dan indah
6. Melatih keterampilan hidup agar dapat berguna dimasyarakat
7. Berupaya secara aktif mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
8. Berupaya aktif ikut mencegah terjadinya kerusakan

## 5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan tentang karakteristik responden yang meliputi: umur, jenis kelamin dan gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19.

### 5.2.1 Data Demografi Responden

Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 187 orang siswa remaja di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. Berikut adalah karakteristik responden:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Remaja berdasarkan Usia dan Jenis kelamin Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021**

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Umur</b>		
12	9	4,8%
13	91	48,7%
14	80	42,8%
15	7	3,7%
<b>Total</b>	<b>187</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	65	34,8%
Perempuan	122	65,2%
<b>Total</b>	<b>187</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh diatas didapatkan dari 187 orang responden mayoritas berada pada rentang usia 13 tahun berjumlah sebanyak 91 orang (48,7 %) dan minoritas rentang usia 15 tahun berjumlah sebanyak 7 orang (3,7 %). Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 122 orang (65,2%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (34,8%).

### 5.2.2 Perilaku Remaja

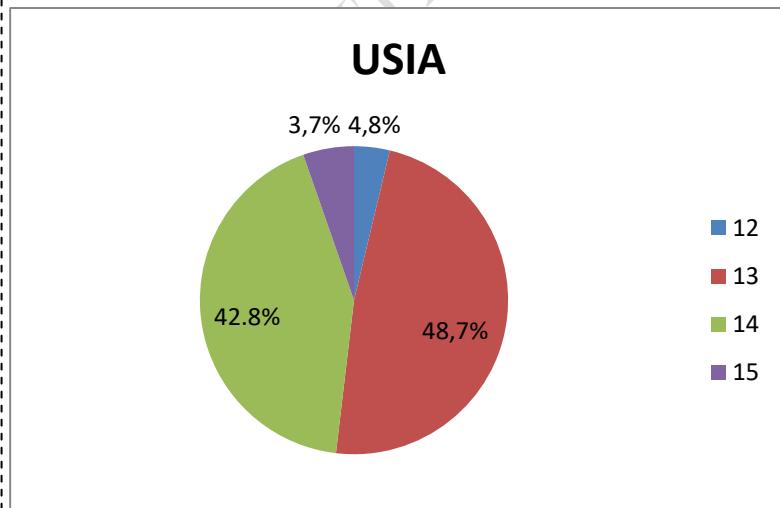
**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Perilaku Remaja Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021**

Perilaku Remaja	(f)	(%)
Baik	33	17,6
Cukup	153	81,8
Kurang	1	0,5
<b>Total</b>	<b>187</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil Tabel 5.2 diperoleh bahwa kategori remaja yang berperilaku baik sebanyak 33 orang (17,6%), berperilaku cukup sebanyak 153 orang (81,8%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 orang (0,5%). Perilaku remaja khususnya siswa SMP Negeri 3 Pematangsiantar sangatlah penting guna membantu remaja itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran siswa, dikarenakan banyak siswa yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Yanti *et al.*, 2020).

### 5.3 Pembahasan

**Diagram 5.1 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Umur Remaja SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021**



Berdasarkan Diagram 5.1 diatas didapatkan hasil mayoritas rentang umur remaja berusia 13 tahun sebanyak 91 orang (48,7%) sedangkan minoritas rentang



usia 15 tahun sebanyak 7 orang (3,7%). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapatkan bahwa remaja yang berusia 13 tahun lebih banyak berpartisipasi dibandingkan remaja yang berusia 15 tahun yang berjumlah 7 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwasanya usia responden yang berpartisipasi berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun. Responden berusia 12 tahun sebanyak 9 orang, berusia 13 tahun sebanyak 91 orang, berusia 14 tahun sebanyak 80 orang dan berusia 15 tahun sebanyak 7 orang. Anak dengan usia tersebut merupakan fase dimana remaja memiliki perkembangan dan keingintahuan yang tinggi serta adanya perubahan pola pikir dan pola sikap.

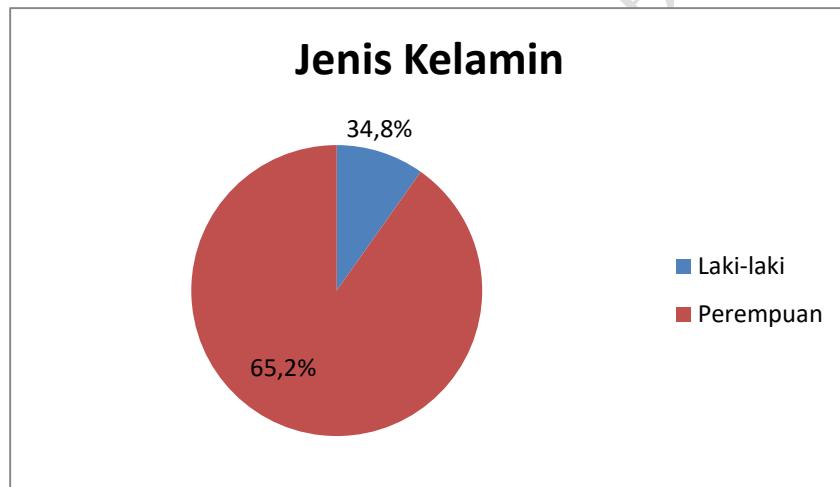
Masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun dengan masa remaja awal pada umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan pada umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir pada umur 18-21 tahun. Remaja yang mempunyai rasa percaya diri akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih dikenal dengan adaptasi tatanan kebiasaan baru belum sepenuhnya diterapkan oleh remaja (Efrizal, 2020).

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” yang merupakan proses transisi dari kehidupan yang cenderung labil, antara topan dan badai. Secara psikologis,



hal itu mempengaruhi pola pikir dan pola sikap dari dalam jiwa remaja itu sendiri karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada fase amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan dalam masa pubertas ini adalah perkembangan aspek kognisi sosial remaja, yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari perspektifnya mereka sendiri yang disebut dengan egosentrisme (Andhini, 2017).

**Diagram 5.2 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021**



Berdasarkan Diagram 5.2 didapatkan hasil bahwa jenis kelamin remaja perempuan sebanyak 122 orang (65,2 %) sedangkan remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (34,8 %).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwasanya responden yang berpartisipasi adalah laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki sebanyak 65 orang dan responden perempuan sebanyak 122



orang. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa anak perempuan lebih banyak berpartisipasi karena anak perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan fisiknya dibandingan anak laki-laki.

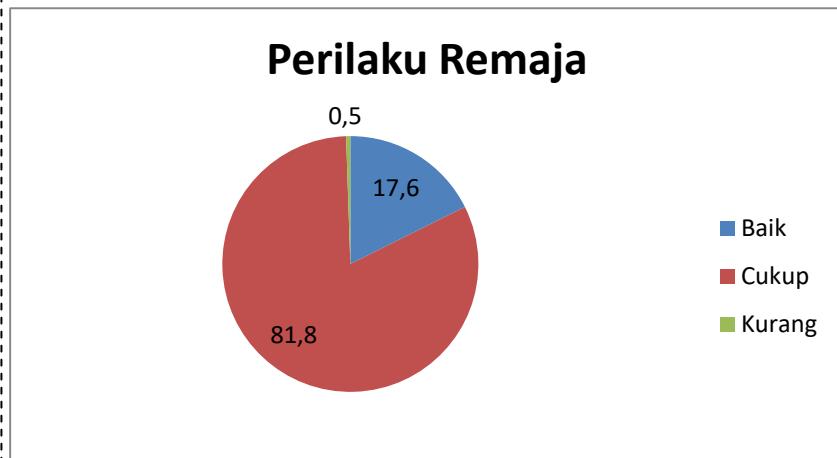
Menurut penelitian Lisafatur 2012 anak dengan jenis kelamin laki-laki biasanya lebih cepat dapat berfikir dan memutuskan permasalahan namun lemah dalam hal kedisiplinan dan ketelatenan, termasuk dalam hal perilaku PHBS yang seharusnya diterapkan terhadap dirinya sendiri. Anak laki-laki biasanya malas untuk memperhatikan PHBS dan biasanya lebih memilih untuk berperilaku yang simple dan mudah saja (Sari, 2016).

Anak laki-laki diduga cenderung lebih tidak memperhatikan keadaan diri mereka sendiri. Hal ini diduga adanya perbedaan kondisi gen dari anak perempuan dan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Mirani yang menyatakan laki-laki sedikit lebih agresif dibandingkan dengan wanita karena pada laki-laki terdapat gen SRY (Gen yang mendeterminasi kromosom Y). Gen ini diduga dapat menyebabkan anak laki-laki memiliki tingkat pengendalian emosi yang lebih rendah dibandingkan anak perempuan (Setya Ningsih, 2015).

Lawrence Green dalam Soekidjo Notoadmodjo (2010) menyatakan jenis kelamin merupakan faktor predisposing atau faktor pemungkin seseorang untuk berperilaku. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan menurut Mc Muray (2003), menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi dan ekspektasi antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih cenderung menekankan terhadap keadaan tidak sakit sedangkan perempuan lebih menekankan pada relaksasi, perasaan sehat, istirahat dan nutrisi. Hal tersebutlah yang membuat perempuan lebih berhati-hati dalam

menjaga kesehatannya. Oleh karena itu dapat kita lihat bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki gaya hidup sehat (Eko & Sinaga, 2018).

**Diagram 5.3 Diagram Gambaran Data Distribusi Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar**



Gambaran perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di smp negeri 3 pematangsiantar didapatkan hasil bahwa remaja yang berperilaku baik sebanyak 33 orang (17,6%), berperilaku cukup 153 orang (81,8%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 orang (0,5 %). Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di smp negeri 3 pematangsiantar berada pada kategori cukup.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwasanya responden yang berpartisipasi dapat digolongkan ke dalam 3 kategori perilaku yaitu baik, cukup dan kurang. Pertama didapatkan remaja dikategorikan berperilaku baik sebanyak 33 orang, berperilaku cukup sebanyak 153 orang dan



berperilaku kurang sebanyak 1 orang. Remaja mayoritas berperilaku cukup dikarenakan tingkat kesadaran remaja dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran *covid-19* yang masih kurang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagala dan Maifita, 2020) bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terutama remaja untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-10 masih rendah. Tingkat kepatuhan masyarakat juga rendah hal tersebut terlihat dari tidak adanya social distance, tidak memakai masker dan bergerombol atau berkerumun (Widayati, Linda Prasetyanin, 2021).

Dikatakan oleh (Amita, 2018) tahap masa remaja diawali dengan munculnya harga diri yang kuat, rasa berani yang berlebihan dan rasa kegirangan yang sangat ekspresif. Hal ini juga berpengaruh dalam masa pandemi dimana harusnya remaja sedang dalam masa ingin bersosialisasi, berkawan atau bersahabat dengan teman sebayanya, namun terhalang akses untuk bertemu dikarenakan pembatasan sosial. Keterbatasan ini membuat remaja merasa sedih dan tertekan. Penelitian ini sesuai dengan (Jamaluddin, 2020) yang menyatakan bahwa permasalahan individu yang menginjak remaja sering berkaitan dengan masalah penyesuaian diri yang tidak teratasi dengan baik (Widayati, Linda Prasetyanin, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat terjadi bias karena adanya kurang pemahaman terhadap responden dalam memahami pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti namun jawaban responden diperoleh melalui pemahaman responden sendiri dalam menjawab setiap pernyataan.



## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah sample 187 responden tentang Gambaran perilaku remaja dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 di smp negeri 3 pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden berusia 13 tahun (48,7%) dan berjenis kelamin perempuan (65,2%)
2. Mayoritas responden memiliki perilaku cukup baik dalam penerapan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 (81,8%)

### 6.2 Saran

#### 6.2.1 Bagi SMP Negeri 3 Pematangsiantar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat menjadi suatu pengetahuan bagi siswa smp negeri 3 pematangsiantar tentang bagaimana penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang lebih baik sekaligus memberi arahan terhadap siswa mengenai penerapan protocol kesehatan yang tepat.

#### 6.2.2 Bagi Mahasiswa/I Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19.



### 6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan data tambahan untuk peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi gambaran perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Andhini. (2017). konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. 12(2), 134–142.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Efrizal, W., Kesehatan, D., Kepulauan, P., & Belitung, B. (2020). Persepsi Dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19. 05.
- Eko, S., & Sinaga, N. (2018). Antara Jenis Kelamin Dan Sikap Dalam Gaya Hidup Sehat Mahasiswa. *Media Informasi*, 14(1), 69–72. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.171>
- Fauziah. (n.d.). *Australia Government Response to COVID-19 : Coordination and the Effectivity of Policy Respon Pemerintah Australia terhadap Pandemi COVID-19 : Koordinasi sebagai Kunci Efektivitas Kebijakan Fauziah R. Mayangsari Australia merupakan salah satu negara yang*. 279–296.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Halmar, H. F., Febrianti, N., Kurnyata, M., & Kada, R. (2020). Pemeriksaan Diagnostik COVID-19 : Studi Literatur. *Jurnal Kperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 222–230. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4758>
- Isnainy, A. A., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1146>
- Masturoh, I. (2018). Bahan Ajar Rekam medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).



## 6.

- Moch Halim Syukur, Bayu Kurniadi, Haris, R. F. N. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, 1–17.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Rahmayani, L., Fadhilla, S., Kedokteran, F., & Unsyiah, G. (2016). *Informed Consent dalam Pelayanan Gigi di Indonesia*. *Jurnal*. 8(2), 123–131.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Sari, N. I. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Siswa Di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. 4, 1051–1058.
- Setiawan, F., Puspitasari, H., Sunariani, J., & Yudianto, A. (2020). Molecular Review Covid19 from the Pathogenesis and Transmission Aspect. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1si), 93. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.93-103>
- Setya Ningsih, D. (2015). Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kebersihan Rongga Mulut Anak Panti Asuhan. *ODONTO : Dental Journal*, 2(1), 14, <https://doi.org/10.30659/odj.2.1.14-19>
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 9). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Aht>



tps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12

- Sugiarto, E. (2016). Analisis Emosional, Kebijaksanaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan, 147(March), 11–40.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419. https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, VIII(2), 47–54.
- Suwandi, G. R., & Evelin Malinti. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan*. 2(September), 677–685.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Widayati, Linda Prasetyanin, I. M. (2021). *Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada*. 4(2), 36–44.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), 485–490.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi*, 4(1), 246–255.
- Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info Singkat*, XII no 11/(2088–2351), 13–18.



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian  
Di tempat  
SMP Negeri 3 Pematangsiantar

Dengan hormat,  
Dengan perantaraan surat ini saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Desi Pratiwi Samosir  
NIM : 032017066  
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“GAMBARAN PERILAKU REMAJA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI SMP NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR TAHUN 2021”** Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk memilih tombol setuju pada surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

Penulis

(Desi Pratiwi Samosir)



## SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : [Redacted]

Umur : [Redacted]

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari :

Nama : Desi Pratiwi Samosir

NIM : 032017066

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul "**GAMBARAN PERILAKU REMAJA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI SMP NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR TAHUN 2021**", saya menyatakan sanggup menjadi sampel penelitian beserta segala resiko dengan sebenar-benarnya tanpa satu paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2021

Responden



## KUESIONER PENELITIAN

### **KUESIONER KARAKTERISTIK MASYARAKAT**

**Petunjuk Pengisian:** Saudara/i dimohonkan untuk mengisi kuesioner ini dengan cara mengisi titik-titik atau memberi tandah **check (✓)** pada kolom yang telah tersedia.

1. Nama Initial : .....
2. Usia : ..... tahun
3. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan

### **KUESIONER PERILAKU MASYARAKAT**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Mohon bantuan dan kesediaan Saudara/i untuk menjawab semua pertanyaan yang ada.
2. Beri tanda **check (✓)** pada kolom yang tersedia, **sesuai dengan yang Saudara/i lakukan.**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Tidak Pernah
1.	Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan <i>hand sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum			
2.	Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian			
3.	Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dll)			
4.	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah			
5.	Saya menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut			
6.	Saya menghadiri acara yang			



	mengumpulkan banyak orang			
7.	Saya menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata)			

(Sumber : Ni Putu Emi Darma Yanti,dkk 2020)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Desi Pratiwi Samosir
2. NIM : 032017066
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	

### 6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul:, Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021, yang tercantum dalam usulan judul proposal di atas
- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian, dan ketentuan khusus tentang Proposal yang terlampir dalam surat ini

Medan, 9 Januari 2020

Ketua Program Studi Ners

SamfriatiSinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: [stikes\\_elisabeth@yahoo.co.id](mailto:stikes_elisabeth@yahoo.co.id) Website: [www.stikeselisabethmedan.ac.id](http://www.stikeselisabethmedan.ac.id)

Medan, 18 Februari 2021

Nomor : 148/STIKes/SMP-Penelitian/II/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Sekolah  
SMP Negeri 3 Pematangsiantar  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Desi Pratiwi Samosir	032017066	Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Remaja Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Siswa/i SMP Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Pematangsiantar Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 31 Maret 2021

Nomor: 409/STIKes/SMP-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pematangsiantar

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	N I M	JUDUL PENELITIAN
1.	Desi Pratiwi Samosir	032017066	Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 0136/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Desi Pratiwi Samosir  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

### "Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Maret 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

*This declaration of ethics applies during the period March 31, 2021 until March 31, 2022.*

March 31, 2021  
Chairperson,  
  
Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**  
Jln. Laguboti Ujung Telp. (0622) 22821 Pematangsiantar - 21125



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 115 / I05.4/SMP.03/MN/2021

1. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Pematangsiantar menerangkan bahwa :  
Nama : DESI PRATIWI SAMOSIR  
N I M : 032017066  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa.Elisabeth Medan  
Jenjang Program : Strata Satu  
Bawa Mahasiswa tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3  
Pematangsiantar yaitu pada :  
Tanggal : 14 s/d 15 April 2021  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Pematangsiantar
2. Tujuan penelitian untuk memperoleh data dalam penulisan Skripsi, dengan judul :  
**Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021**
3. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Pematangsiantar, 11 Mei 2021



**HASIL OUTPUT ANALISA DATA****Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	9	4,8	4,8	4,8
13	91	48,7	48,7	53,5
14	80	42,8	42,8	96,3
15	7	3,7	3,7	100,0
Total	187	100,0	100,0	

**Jk**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	65	34,8	34,8	34,8
perempuan	122	65,2	65,2	100,0
Total	187	100,0	100,0	

**hasil score**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	33	17,6	17,6	17,6
cukup	153	81,8	81,8	99,5
kurang	1	,5	,5	100,0
Total	187	100,0	100,0	

**LEMBAR BIMBINGAN**

Nama : Desi Pratiwi Samosir  
NIM : 032017066  
Judul : Gambaran Perilaku Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2021  
Nama Pembimbing : Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep  
Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep  
Jagentar Pane, S.K.M., M.K.M

No	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB 1	PEMB 2	PEMB 3
1.	Sabtu, 15 Mei 2021	Vina Sigalingging	Revisi skripsi : a. Perbaiki kerangka konseptual b. Memperbaiki pengetikan c. Memperbaiki daftar pustaka			
2.	Jumat, 4 Juni 2021	Lindawati Tampubolon	ACC jilid skripsi			
3.	Kamis, 10 Juni 2021	Jagentar Pane	ACC jilid skripsi			
4.	Kamis, 10 Juni 2021	Vina Sigalingging	ACC jilid skripsi			